

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

WISSI NDARUBEKTI
2015310550

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

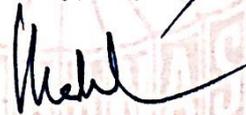
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wissi Ndarubekti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Januari 1997
N.I.M : 2015310550
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7/10/19



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak.,M.Si.,CA.,QIA)

0713115901

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal



(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA)

0731087601

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RETURN ON ASSETS, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wissi Ndarubekti

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : wissindarubekti@gmail.com

Wonorejo Utara No.16 Rungkut Surabaya

ABSTRACT

This study aims to obtain information and empirical evidence about the influence of corporate social responsibility, return on assets, and return on equity to firm value. The sample in this study was a mining company for the period 2013-2017. The sampling technique used purposive sampling obtained 148 data PBV and 143 data Tobin's Q. The method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility and Return On Assets are related to Firm Value while measured by PBV and Tobin's Q, and the other hand, there's no relation between Return On Equity affects and Firm Value measured by PBV and Tobin's Q.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity, Firm Value.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah memperoleh keuntungan, perusahaan menginginkan tingkat eksistensi yang baik di masyarakat agar perusahaan dapat terus berlanjut. Keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada investor yang berinvestasi. Disamping itu, suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin

untuk meningkatkan laba saat ini, sedangkan untuk tujuan jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Oleh karena itu, keputusan investasi menjadi faktor yang penting bagi fungsi keuangan perusahaan dan sebagai faktor penentu dari nilai perusahaan.

Saham sektor pertambangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi tahun 2018. Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date* hingga 9 Oktober 2018. Padahal pada periode yang sama, IHSG melorot 8,79%.

Harga saham Bayan Resources ([BYAN](#)), Bukit Asam ([PTBA](#)), Indo Tambangraya Megah ([ITMG](#)) dan Vale Indonesia ([INCO](#)) menjadi saham tambang dengan *return*. Dari sisi performa saham, keempat saham itu juga mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57 dan 20,14%. Mino, analis Indo Premier Sekuritas, mengatakan, harga saham-saham tambang tersebut naik berkat fundamental perusahaan. Kinerja keuangan di semester I-2018 cukup bagus dan ada emiten yang melakukan aksi korporasi. Namun, tak semua saham tambang mencetak performa bagus. Harga saham Delta Dunia Makmur ([DOID](#)), Timah ([TINS](#)), Adaro Energy ([ADRO](#)), Apexindo Pratama Duta ([APEX](#)) masih minus.

Dilihat dari fenomena diatas, perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan sendiri merupakan faktor penting bagi investor, karena merupakan parameter bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor akan berinvestasi, maka akan mencari terlebih dahulu perusahaan yang akan diberikan investasi dan akan memilih perusahaan mana yang nantinya paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran untuk investor berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan yang baik akan membuat investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang (Ardianti, 2016).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai tambah bagi investor yang akan berinvestasi, karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan terus berlanjut. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai tambah bagi investor. Oleh karena itu ketika para investor tidak merespon dengan baik kinerja keuangan dari suatu perusahaan, adanya pengungkapan CSR dianggap dapat memberikan nilai tambah di mata para investor atas keberlanjutan suatu perusahaan (Desi Hermawati, 2018).

Salah satu cara yang biasa digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA sendiri memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan (Kolang Krisna, 2016).

ROE merupakan rasio yang yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ROE dianggap rasio yang penting bagi para pemegang saham, karena pemegang saham pasti menginginkan

tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE dapat menunjukkan tingkat yang akan mereka peroleh. Semakin besar ROE menandakan perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian. Tingkat ROA dan ROE yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yakni dengan mendapatkan tingkat kepercayaan lebih bagi investor (Imam Rahmantio, 2018).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan *agency*, dianggap suatu kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh *principal* terhadap *agent*. Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Muhammad Iqbal, & Rio (2018) menyatakan bahwa keterkaitan *agency theory* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen merupakan salah satu faktor yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yakni melalui peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham perusahaan. Tingginya harga pasar saham, akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham maka akan

menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Hendaknya perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan

saat ini tetatpi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham menggunakan rasio yang disebut dengan rasio penilaian. Menurut Fahmi Irham, (2015:82) rasio penilaian adalah rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal yang tercermin dari harga saham. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q.

Corporate Social Responsibility

Definisi umum *Corporate social responsibility* (CSR) menurut *World Business Council in Sustainable Development* (WBCSD) yakni komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan ikut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan dari enam indikator yaitu kinerja ekonomi (9 item), kriteria lingkungan (34 item), kriteria keternagakerjaan dan kenyamanan (16 item), kriteria Hak Asasi Manusia (12 item), kriteria masyarakat (11 item), dan kriteria tanggungjawab produk (9 item) (Kartika Khairunisa, 2017).

Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai asetnya Aset yang dimaksud yakni keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang telah diubah menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA juga dapat dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya (Husnan & Pudjiastuti, 2015:6).

Return on Equity

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh para pemilik saham sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. ROE merupakan rasio yang penting, karena para pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah mereka investasikan dan ROE dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang mereka peroleh. Berdasarkan pendapat para ahli, rasio ini merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:8).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai perusahaan

Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dianggap mampu mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat

umum dan mampu bertanggungjawab atas aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaannya dan membuat investor tertarik menanamkan saham pada perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya karena dapat membantu agar investor tertarik dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Budi Tri (2016) CSR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

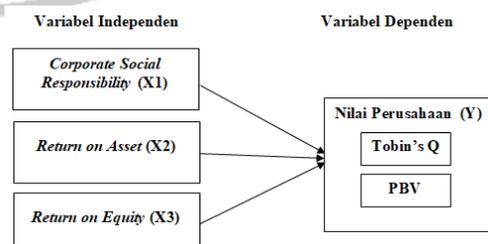
Suatu perusahaan dikatakan baik apabila ROA bernilai positif, karena ROA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh total asetnya, artinya perusahaan mencerminkan keefektifan serta keefisiensi kinerja operasional. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati para investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, nilai ROA mempengaruhi baik buruknya nilai perusahaan.

Penelitian oleh Hizkia T. Pioh (2018) ROA terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba. Tingkat kesejahteraan pemegang saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham pada perusahaan. Ukuran kesejahteraan pemegang saham yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula kedudukan pemilik perusahaan dan dapat menyebabkan meningkatnya harga saham dan memberikan nilai perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan Octavia Languju, (2016) ROE terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.
- H2: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.
- H3: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.
- H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.
- H5: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.
- H6: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dimana pengujian yang dilakukan atas hipotesis melalui pengujian variabel dan menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari media perantara. Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deduktif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui teori-teori pada keadaan tertentu hingga menghasilkan kesimpulan. Hasil dari pengujiannya digunakan sebagai dasar dari kesimpulan penelitian, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dikembangkan secara teoritis tersebut. Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan

penelitian sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 yang dipublikasikan melalui situs website www.idx.co.id.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah, untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel yang dikaji, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari :

- Variabel Dependen (Y) :
Y : Nilai perusahaan
- Variabel Independen (X) :
X1 : *Corporate Social Responsibility*
X2 : *Return on Asset*
X3 : *Return on Equity*

Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Penelitian ini pengukuran nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q dan PBV. Pengukuran Tobin's Q digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai yang baik bagi para pemegang saham. Pengukuran *Price to Book Value* (PBV) untuk menghitung nilai buku per lembar saham sebagai

petunjuk adanya *undervaluation* atau *overvaluation*.

PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tobin' s Q dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total hutang)

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada. CSR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Ni}} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Ni : 91 item GRI G4

3. Return on Asset

ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). ROA dapat diketahui menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal dengan jumlah modal sendiri (Husnan & Pudjiastuti, 2015). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, dan sub sektor batu-batuan. Tahun penelitian yang digunakan mulai tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2016:13). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2017 pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menghimpun informasi melalui studi pustaka dan eksplorasi literatur laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang metode analisisnya juga menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami (Imam Ghozali, 2016:98).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan PBV

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	148	-0,4553	9,4249	0,1023	0,7780
ROE	148	-0,5812	10,9735	0,1704	0,9389
CSR	148	0,4505	0,9011	0,6952	0,1085
PBV	148	-0,7010	65,4797	1,3570	1,3466

Berdasarkan tabel 1, hasil dari statistik deskriptif variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai minimum sebesar -0,7010 dan nilai maksimum dari PBV sebesar 65,4797. Nilai rata-rata (*mean*) PBV senilai 1,3570 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,3466. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang artinya data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi dan bersifat homogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,4505 dan nilai maksimum dari CSR sebesar 0,9011. Nilai rata-rata (*mean*) CSR senilai 0,6952 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1085. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang artinya data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi dan bersifat homogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,4553 dan nilai

maksimum dari ROA sebesar 9,4249. Nilai rata-rata (*mean*) ROA senilai 0,1023 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,7780. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data memiliki sebaran data yang kurang baik dan bersifat heterogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel ROE memiliki nilai

minimum sebesar -0,5812 dan nilai maksimum dari ROE sebesar 10,9735. Nilai rata-rata (*mean*) ROE senilai 0,1704 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,9389. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data memiliki sebaran data yang kurang baik dan bersifat heterogen.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan Tobin's Q

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	143	-0,1415	9,4249	0,1217	0,7977
CSR	143	0,4505	0,9011	0,6937	0,1092
ROE	143	-0,7258	96,4913	1,4173	10,0713
TOBIN'S Q	143	0,2025	56,3801	1,5210	4,7089

Berdasarkan tabel 2, hasil dari statistik deskriptif variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,2025 dan nilai maksimum dari Tobin's Q sebesar 56,3801. Nilai rata-rata (*mean*) Tobin's Q senilai 1,5210 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,7089. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data memiliki sebaran data yang kurang baik karena terlalu bervariasi dan bersifat heterogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,4505 dan nilai maksimum dari CSR sebesar 0,9011. Nilai rata-rata (*mean*) CSR senilai 0,6937 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1092. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang artinya data tergolong

baik karena tidak terlalu bervariasi dan bersifat homogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,1415 dan nilai maksimum dari ROA sebesar 9,4249. Nilai rata-rata (*mean*) ROA senilai 0,1217 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,7977. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data memiliki sebaran data yang kurang baik dan bersifat heterogen.

Hasil dari statistik deskriptif variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,7258 dan nilai maksimum dari ROE sebesar 96,4913. Nilai rata-rata (*mean*) ROE senilai 1,4173 dan memiliki standar deviasi sebesar 10,0713. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data memiliki sebaran data yang kurang baik dan bersifat heterogen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

$$Y2 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

- Y1 = PBV,
- Y2 = Tobin's Q
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = *Corporate Social Responsibility*
- X2 = *Return On Asset*
- X3 = *Return On Equity*
- e = *Error*

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan PBV

Model	Unstandadized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,679	0,339
CSR	-1,480	0,480
ROA	6,574	0,221
ROE	0,197	0,184

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,679 - 1,480 (CSR) + 6,574 (ROA) + 0,197 (ROE) + e$$

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tobin's Q

Model	Unstandadized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,356	0,207
CSR	-0,791	0,294
ROA	5,871	0,040
ROE	-0,001	0,003

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 1,356 - 0,791 (CSR) + 5,871 (ROA) - 0,001 (ROE) + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan PBV

	Unstandarized Residual
N	148
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,062

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas dengan Tobin's Q

	Unstandarized Residual
N	143
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, variabel dependen PBV setelah melakukan *outlier* sebanyak sembilan kali, menunjukkan

bahwa sampel yang diuji (N) sebanyak 148. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,062 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05. Juga hasil uji normalitas dengan menggunakan variabel dependen Tobin's Q setelah melakukan *outlier* sebanyak sepuluh kali, menunjukkan bahwa sampel yang diuji (N) sebanyak 143. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,081 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value* setiap independen. Apabila $VIF \leq 10$ dan $TV > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas dengan PBV

	Collinearity Statistic	
Model	Tolerance	VIF
CSR	,981	1,019
ROA	0,090	11,120
ROE	0,089	11,280

Hasil uji multikolinearitas pada PBV menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel CSR sebesar 0,981 dan nilai VIF CSR sebesar 1,019 atau dibawah 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,090, variabel ROE sebesar 0,089. Selain itu, dapat dilihat dari nilai VIF variabel ROA sebesar

11,120 dan variabel ROE sebesar 11,280, yang artinya terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tobin's Q

	Collinearity Statistic	
Model	Tolerance	VIF
CSR	,981	1,023
ROA	,978	1,022
ROE	,984	1,016

Hasil uji multikolinearitas pada Tobin's Q menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel CSR sebesar 0,978, variabel ROA sebesar 0,978, variabel ROE sebesar 0,984. Selain itu, dapat dilihat dari nilai VIF dibawah 10 yaitu variabel CSR sebesar 1,023, variabel ROA sebesar 1,022, dan variabel ROE sebesar 1,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila semua variabel $>5\%$ maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan PBV
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	0,000
CSR	0,062
ROA	0,542
ROE	0,591

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
dengan Tobin's Q
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	0,000
CSR	0,169
ROA	0,455
ROE	0,288

Berdasarkan tabel 9 dan 10, hasil uji penelitian heteroskedastisitas, menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua model tidak terjadi gejala heteroskedastiditas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk meguji model regresi apakah ada korelasi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini dalam mendeteksi adanya korelasi dilakukan dengan uji *Run Test*. Jika suatu data memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi,

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi dengan
PBV

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi dengan
Tobin's Q

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,275

Berdasarkan tabel 11 dan 12, hasil uji autokorelasi penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua model tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit, dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Model dikatakan fit jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua model Fit.

Tabel 13
Hasil Uji F dengan PBV

Model	F	Sig.
Regression	3529,984	0,000 ^b

Tabel 14
Hasil Uji F dengan PBV

Model	F	Sig.
Regression	728,904	0,000 ^b

2. Koefisien Determinansi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Adjusted R^2 yang semakin kecil berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji R dengan PBV

Model	Adjusted R Square
1	0,986

Berdasarkan tabel 15, hasil uji koefisien deterinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,986, artinya bahwa besar pengaruh variabel CSR, ROA dan ROE terhadap PBV sebesar 98,6% yang berarti ada faktor lain sebesar 1,4 % ($100\% - 98,6\% = 1,4\%$) yang dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 16
Hasil Uji R dengan Tobin's Q

Model	Adjusted R Square
1	0,994

Berdasarkan tabel 16 hasil uji koefisien deterinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,994, artinya bahwa besar pengaruh variabel CSR, ROA dan ROE terhadap Tobin's Q sebesar 99,4% yang berarti ada faktor lain sebesar 0,6% ($100\% - 99,4\% = 0,6\%$) yang dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 17
Hasil Uji Statistik t dengan PBV

Model	T	Sig.
(Constant)	4,948	0,000
CSR	-3,084	0,002
ROA	29,722	0,000
ROE	1,074	0,285

1. H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.

Hasil uji t sebesar -3,084 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. H2 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

Hasil uji t sebesar 29,722 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. H3 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

Hasil uji t sebesar 1,074 dengan tingkat signifikansi 0,285 ($0,285 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 18
Hasil Uji Statistik t dengan Tobin's Q

Model	T	Sig.
(Constant)	6,544	0,000
CSR	-2,693	0,008
ROA	145,926	0,000
ROE	-0,203	0,839

4. H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil uji t sebesar -2,693 dengan tingkat signifikansi 0,008 ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
5. H5 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hasil uji t sebesar 145,926 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
6. H6 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil uji t sebesar -0,203 dengan tingkat signifikansi 0,839 ($0,839 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggungjawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat dengan aktif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai yang baik pula. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggungjawab sosialnya akan semakin menarik minat para investor. Meningkatnya investor ini juga akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan PBV diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika pengungkapan CSR perusahaan pertambahan memiliki nilai yang tinggi, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat dijelaskan bahwa rata-rata CSR yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai

perusahaan yang semakin menurun.

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara perusahaan dengan investor. Perusahaan memiliki keyakinan bahwa pada saat melaksanakan pengungkapan CSR sebanyak banyaknya merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja finansial yang baik dan sudah memenuhi tanggungjawab di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Sebaliknya, investor menilai bahwa tidak seharusnya perusahaan melakukan pengungkapan sebanyak-banyaknya karena bagi investor, CSR merupakan *image* biaya yang dianggap dapat menambah pengeluaran atau menurunkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iqbal, & Rio (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi investasi. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan PBV. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya jika nilai ROA meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu sebaliknya jika nilai ROA turun maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi berarti bahwa return yang dihasilkan lebih besar dari nilai total aset perusahaan, maka ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hizkia T. Pioh (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak para pemilik modal sendiri. ROE dianggap rasio yang penting bagi para pemegang saham untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ROE menandakan perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi dan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan menggunakan PBV. Maka

hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya tinggi rendahnya nilai ROE tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, atau bisa dikatakan besar kecilnya modal yang diberikan kepada perusahaan tidak memberikan dampak yang besar bagi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riski Muti (2016) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggungjawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat dengan aktif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai yang baik pula. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggungjawab sosialnya akan semakin menarik minat para investor. Meningkatnya investor ini juga akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan Tobin's Q diterima. Hasil ini menunjukkan

bahwa ketika pengungkapan CSR perusahaan pertambangan memiliki nilai yang tinggi, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat dijelaskan bahwa rata-rata CSR yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin menurun.

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara perusahaan dengan investor. Perusahaan memiliki keyakinan bahwa pada saat melaksanakan pengungkapan CSR sebanyak banyaknya merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja finansial yang baik dan sudah memenuhi tanggungjawab di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Sebaliknya, investor menilai bahwa tidak seharusnya perusahaan melakukan pengungkapan sebanyak-banyaknya karena bagi investor, CSR merupakan *image* biaya yang dianggap dapat menambah pengeluaran atau menurunkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi Trirahardjo (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi investasi. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya. Apabila kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya jika nilai ROA meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu sebaliknya jika nilai ROA turun maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi berarti bahwa return yang dihasilkan lebih besar dari nilai total aset perusahaan, maka ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam Rahmantio (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak para pemilik modal sendiri. ROE dianggap rasio yang penting bagi para pemegang saham untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ROE menandakan perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi dan dapat

memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan menggunakan Tobin's Q. Maka hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya tinggi rendahnya nilai ROE tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, atau bisa dikatakan besar kecilnya modal yang diberikan kepada perusahaan tidak memberikan dampak yang besar bagi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pancawahyuningsih (2016) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen PBV, variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan memudahkan investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen PBV,

variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti apabila nilai ROA turun maka nilai perusahaan juga turun, begitu pula sebaliknya.

3. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen PBV, variabel *return on equity* (ROE) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
4. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen Tobin's Q, variabel *corporarate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan memudahkan investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut.
5. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen Tobin's Q, variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti apabila nilai ROA turun

maka nilai perusahaan juga turun, begitu pula sebaliknya.

6. Berdasarkan hasil uji t pada variabel dependen Tobin's Q, variabel *return on equity* (ROE) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yaitu :

1. Terdapat 14 perusahaan sampel yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian ini.
2. Terdapat data yang terlalu ekstrim atau menyimpang terlalu jauh dalam penelitian ini, sehingga dilakukan *outlier* menyebabkan data hasil yang didapatkan dalam penelitian ini kurang maksimal.
3. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* hanya melihat pada *annual report*, sehingga pengungkapan informasi mengenai CSR terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor pertambangan, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengganti atau menambahkan variabel independen agar pengaruh yang didapat lebih besar terhadap variabel independen.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dan mengubah kriteria penelitian yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti Fajriana, & D. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 5(2),16-28.
- Budi Tri, & R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1-9.
- Desi Hermawati, P. D. (2018). Pengaruh Return on Investmen (ROI) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri sub sektor pulp & kertas yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting*, 4(1), 1-20.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- Hizkia T. Pioh, d. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return on Asset terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018-3027.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali. (2016). Dalam *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif untuk Akuntansi, bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Imam Rahmantio, M. S. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 151-159.
- Jensen, Michael C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: BPFE.
- Kartika Khairunisa, d. (2017). Pengaruh Kualitas Audit,

- Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 6(4), 36-43.
- Komang Krisna, & N. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647-3676.
- Muhammad Iqbal, & Rio. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan Perencanaan Pajak sebagai variabel moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-9.
- Octavia Languju, d. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387-398.
- Panca Wahyuningsih, & M. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2013). *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 83-102.
- Riski Muti. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Asset, Return on Equity, BOPO, dan Capital Adequacy Ratio terhadap nilai perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 131-135.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-saham-sektor-tambang-masih-jadi-jawara-bursa> (diakses pada 15 Mei 2019).